

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Cara pandang guru terhadap hakikat (esensi dan karakteristik) pendidikan IPA akan sangat mempengaruhi profil pembelajaran IPA yang diselenggarakan guru bersama siswa. Oleh karenanya pemahaman yang benar tentang karakteristik pendidikan IPA mutlak diperlukan guru. Karakteristik tersebut meliputi pengertian dan dimensi (ruang lingkup) pendidikan IPA.

##### 1. Definisi IPA

IPA secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Dalam kurikulum pendidikan dasar terdahulu (1994) dijelaskan pengertian IPA (*sains*) sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Sedangkan dalam kurikulum 2004 IPA diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta.

##### 2. Hakekat IPA

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, sehingga memungkinkan para guru memahami IPA dalam perspektif yang lebih luas. Ada tujuh ruang lingkup pemahaman IPA sebagaimana berikut:

a. IPA sebagai kumpulan pengetahuan

IPA sebagai kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep IPA yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang sangat baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.

b. IPA sebagai suatu proses penelusuran (*investigation*)

IPA sebagai suatu proses penelusuran umumnya merupakan suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium. Dalam kategori ini IPA dipandang sebagai sesuatu yang memiliki disiplin yang ketat, objektif, dan suatu proses yang bebas nilai.

c. IPA sebagai kumpulan nilai

IPA sebagai kumpulan nilai berhubungan erat dengan penekanan IPA sebagai proses. Bagaimanapun juga, pandangan ini menekankan pada aspek nilai ilmiah yang melekat pada IPA. Ini termasuk di dalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan.

d. IPA sebagai cara untuk mengenal dunia

Proses IPA dipengaruhi oleh cara di mana orang memahami kehidupan dan dunia di sekitarnya. IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara di mana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia di sekeliling mereka.

e. IPA sebagai institusi sosial

Ini berarti bahwa IPA seharusnya dipandang dalam pengertian sebagai kumpulan para profesional, yang melalui IPA mereka didanai, dilatih dan diberi penghargaan akan hasil karya. Para ilmuwan ini sangat terikat dengan kepentingan institusi, pemerintah, politik, bahkan militer.

f. IPA sebagai hasil konstruksi manusia

Pandangan ini menunjuk pada pengertian bahwa IPA sebenarnya merupakan penemuan dari suatu kebenaran ilmiah mengenai hakikat semesta alam. Pengetahuan ilmiah ini tidak lain merupakan akumulasi kebenaran. Hal pokok dalam pandangan ini adalah IPA merupakan konstruksi pemikiran manusia. Oleh karenanya, dapat saja apa yang dihasilkan IPA memiliki sifat bias dan sementara.

g. IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari

Untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh IPA. Bukan saja pemakaian berbagai jenis produk teknologi sebagai hasil investigasi dan pengetahuan, melainkan pula cara bagaimana orang berpikir mengenai situasi sehari-hari sangat kuat dipengaruhi oleh pendekatan ilmiah (scientific approach).

Dari uraian tentang hakikat IPA di atas, cukup jelas bahwa pendidikan IPA adalah suatu proses dan sikap ilmiah untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah tentang alam semesta.

### **3. IPA dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK tahun 2004 dan KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006), pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD) secara eksplisit berupa mata pelajaran mulai diajarkan pada jenjang kelas tinggi. Sedangkan di kelas rendah pembelajaran IPA ini terintegrasi bersama mata pelajaran lainnya. Dalam KTSP ditegaskan pengertian IPA sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi: keterampilan mengamati dengan seluruh indera; keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja; mengajukan pertanyaan; menggolongkan data; menafsirkan data; mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, serta menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Pada prinsipnya pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan/ melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam” (Depdiknas, 2004:3).

#### **4. Tujuan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar**

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah :

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep- konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Secara global dimensi yang hendak dicapai oleh serangkaian tujuan pendidikan IPA dalam kurikulum pendidikan dasar adalah mendidik anak agar memahami konsep IPA, memiliki keterampilan ilmiah, bersikap ilmiah dan religius.

## 5. Penerapan IPA di Sekolah Dasar

Ada sembilan sikap ilmiah yang harus dikembangkan sejak dini pada siswa Sekolah Dasar, khususnya kelas lima. Pengembangan sikap ilmiah ini bukan melalui ceramah melainkan dengan memunculkannya ketika siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Kesembilan sikap tersebut adalah :

- a. Sikap ingin tahu (*curiosity*)
- b. Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*)
- c. Sikap kerja sama (*cooperation*)
- d. Sikap tidak putus asa (*perseverance*)
- e. Sikap terbuka untuk menerima (*open-mindedness*)
- f. Sikap mawas diri (*self criticism*)
- g. Sikap bertanggung jawab (*responsibility*)
- h. Sikap berpikir bebas (*independence in thinking*)
- i. Sikap kedisiplinan diri (*self discipline*)

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, harus didasarkan pada karakteristik psikologis anak, memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual bagi mereka dalam membongkar misteri, seluk beluk dan teka-teki fenomena alam di sekitar dirinya, memperbaiki konsepsi mereka yang masih keliru tentang fenomena alam, sambil membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang harus dikuasainya. Selain itu penilaian dalam pengajaran IPA harus dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian yang adil, proporsional, transparan, dan komprehensif bagi setiap aspek proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak usia siswa Sekolah Dasar maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA di kelas lima harus dimulai dari apa yang ada pada/di sekitar siswa dan yang dikenal, diminati serta diperlukan siswa. Secara psikologis, anak usia Sekolah Dasar berada dalam dunia bermain. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk membelajarkan siswa dalam IPA.

Pembelajaran IPA akan berlangsung efektif jika kegiatan belajar mengajarnya mampu mencitrakan kepada siswa bahwa kelas adalah tempat untuk bermain, aman dari segala bentuk ancaman dan hambatan psikologis, serta memfasilitasi siswa untuk secara lugas mengemukakan gagasan dan mencobakan ide-idenya.

## **B. Konsep Media Pembelajaran**

### **1. Definisi Media**

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah ‘segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi’ (AECT Task Force,1977:162) ( dalam Latuheru,1988:11). Robert Heinich dkk (1985:6) mengemukakan definisi medium adalah “sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi”.

## 2. Karakteristik Media

Beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari media, antara lain :

- a. Kemampuan dalam menyajikan gambar (*presentation*)
- b. Faktor ukuran (*size*); besar atau kecil
- c. Faktor warna : hitam putih atau berwarna
- d. Faktor gerak: diam atau bergerak
- e. Faktor bahasa: tertulis atau lisan
- f. Faktor keterkaitan antara gambar dan suara: gambar saja, suara saja, atau gabungan antara gambar dan suara.

## 3. Klasifikasi media

Klasifikasi jenis media adalah sebagai berikut :

- a. Media cetak
- b. Media yang dipamerkan (*displayed media*)
- c. *Overhead transparency*
- d. Rekaman suara
- e. *Slide* suara dan *film strip*
- f. Presentasi multi gambar
- g. Video dan film
- h. Pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*)

Istilah media disini dilihat dari segi penggunaan, serta faedah dan fungsi khusus dalam kegiatan/proses belajar mengajar, maka yang digunakan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar).

Pesan (informasi) yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka, bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan (Latuheru,1988:13)

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.

### **3. Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran**

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan siswa sebagai penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya konsep yang berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya, sehingga apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan

media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. “Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, *slide*, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata” (Degeng,1999:19). Ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Fiksatif (*fixative property*)

Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.

b. Manipulatif (*manipulatif property*)

Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Distributif (*distributive property*)

Memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa

yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

### **C. Konsep Media Gambar**

“Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor” ( Hamalik, 1994 : 95 )

”Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja” ( Sadiman, 1996:29).

Banyak temuan penelitian yang mengungkapkan keandalan media pembelajaran Visual, salah satunya penggunaan gambar di antaranya yang dilakukan oleh BRITISH AUDIO VISUAL ASSOCIATION, bahwa rata – rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut :

'75 % melalui indera penglihatan ( *visual* ), 13 % melalui indera pendengaran ( *auditori* ), 6 % melalui indera sentuhan dan perabaan, 6 % melalui indera penciuman dan lidah' ( Udin S. Winataputra 2004, 5.7 ).

Dari temuan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan. Oleh karena itu penentuan media pembelajaran yang tepat sangat penting.

Jadi Media Gambar adalah suatu alat peraga sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi contohnya : lukisan, potret, slide, film yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dikarenakan sifat-sifat spesifiknya memperkuat informasi yang ditangkap oleh siswa , sehingga persepsi siswa terhadap suatu permasalahan yang diberikan sampai kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **D. Konsep Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar . "Prestasi berarti hasil yang telah dicapai". (Depdikbud, 1995 : 787 )

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah 'suatu perilaku, ada saat orang belajar maka responya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responya menjadi menurun' sedangkan menurut Gagne belajar adalah 'seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru' ( Dimiyati, 2002-10).

Robert M. Smith ( Sudjana , 2000) menerangkan bahwa belajar berarti :

Transformasi (pembentukan) yang terjadi dalam pikiran manusia, dan upaya pemecahan masalah; Proses yang terjadi dalam diri manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku; Pembinaan dan pertukaran keterkaitan antar pikiran manusia dan antar pengertian yang bermakna; Perubahan disposisi atau kemampuan yang diperoleh manusia, bukan karena pertumbuhan fisik; Proses perubahan pemahaman, pandangan, harapan, atau pola pemikiran.

Belajar (*learning*) merupakan kegiatan paling pokok dalam mencapai perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa termasuk di lingkungan formal terkecil, seperti ruang kelas.

Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik dilakukan secara sengaja maupun secara kebetulan, Belajar dapat melibatkan kegiatan penguasaan informasi baru atau keterampilan, berbagai sikap baru, pengertian atau nilai. siswa mampu menguasai materi yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan demikian siswa berubah menjadi tahu dan mampu baik dalam pemaparan teori maupun praktek dari hasil belajar.

Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **E. Konsep Pembelajaran**

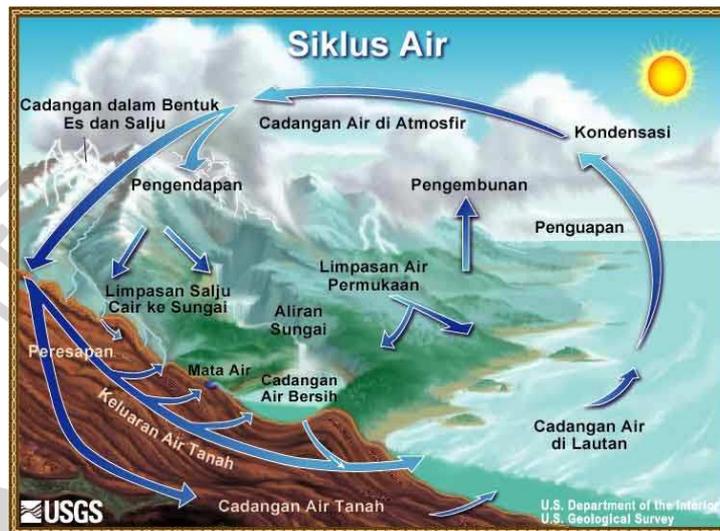
Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara terpadu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang harus nampak pada diri siswa sebagai akibat dan perbuatan belajar yang telah dilakukan.

Tujuan pembelajaran tersebut bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) seperti disebutkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## **F. Konsep Daur air**

Air adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup di bumi. Jumlah air bersih tidak terbatas, sebenarnya air mengalami siklus hidrologi. Sinar matahari akan menguapkan air yang ada di laut, sungai dan danau, juga air dari tanah dan tumbuhan yang berada di darat. Air tersebut akan menjadi uap air dan naik ke angkasa menjadi awan, hal tersebut dinamakan penguapan. Di angkasa, awan yang mengandung uap air mengalami pembekuan sehingga membentuk butiran-butiran air, hal ini terjadi karena semakin tinggi tempat dipermukaan bumi maka semakin rendah suhu udaranya. Butiran-butiran air lebih berat dari udara, maka butiran-butiran air tersebut akan jatuh ke permukaan bumi sebagai hujan. Air yang jatuh sebagian diserap oleh tanah, sebagian menggenangi di

permukaan bumi berupa danau atau kolam, sebagian lagi mengalir ke sungai hingga laut. Proses ini disebut daur air. Proses daur air/ siklus hidrologi berlangsung terus-menerus yang membuat air menjadi sumber daya alam yang terbaharui.



Gambar 2.1 Daur Air

Sumber dari artikel- [kependidikan.blogspot.com](http://kependidikan.blogspot.com)

### G. Konsep Peristiwa alam

Gejala alam atau peristiwa alam adalah suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa, yang ditimbulkan oleh alam. Gejala atau peristiwa alam antara lain gunung meletus, banjir, gempa bumi, angin topan, tsunami, dan tanah longsor. Gejala alam ini timbul disebabkan oleh alam, tetapi ada juga gejala alam yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Macam-macam Peristiwa Alam adalah sebagai berikut :

## 1. Gunung meletus

Di Indonesia terdapat banyak gunung berapi yang masih aktif, gunung berapi yang masih aktif yang dapat meletus. Gunung berapi meletus karena terjadi gerakan magma dari perut bumi dan keluar melalui permukaan bumi.



Gambar 2.2. Gunung Meletus

Sumber dari [artikel-kependidikan.blogspot.com](http://artikel-kependidikan.blogspot.com)

## 2. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergeseran lapisan bumi yang berasal dari bawah permukaan bumi. Faktor pemicu terjadinya gempa adalah pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Gempa bumi datangnya tidak mampu diprediksi sebelumnya. Kejadiannya begitu cepat dengan dampak yang begitu hebatnya. Akibat yang ditimbulkannya pun sangat luar biasa. Sifat getaran gempa bumi yang sangat kuat dan merambat ke segala arah mampu menghancurkan bangunan-bangunan yang kuat.



Gambar 2.3 Gempa Bumi

Sumber dari artikel- [kependidikan.blogspot.com](http://kependidikan.blogspot.com)

### 3. Tsunami

Jika gempa bumi terjadi di daerah dekat atau dasar laut maka dapat mengakibatkan gelombang tsunami. Gelombang tsunami adalah gelombang besar yang terbentuk dari dasar laut akibat adanya gempa. Pada tanggal 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam terjadi gempa bumi berskala 8,9 skala richter di dasar laut yang mengakibatkan gelombang tsunami yang paling dahsyat.



Gambar 2.4. Tsunami

Sumber dari artikel-[kependidikan.blogspot.com](http://kependidikan.blogspot.com)

#### **4. Banjir**

Banjir merupakan luapan air yang melebihi batas, hal ini terjadi jika terjadi hujan secara terus menerus tanpa henti. Bencana banjir disebabkan oleh ulah manusia seperti membuang sampah ke sungai dan penebangan hutan secara liar. Banjir merupakan gejala alam yang sering melanda wilayah Indonesia.



Gambar 2.5. Banjir

Sumber dari [artikel-kependidikan.blogspot.com](http://artikel-kependidikan.blogspot.com)

#### **5. Angin Topan**

Angin topan merupakan pergerakan angin yang sangat kencang sehingga mampu memporak-porandakan benda-benda yang dilewatinya. Jika kekuatan angin topan tersebut besar akan mampu merobohkan rumah atau pohon-pohon yang besar.



Gambar 2.6. Angin Topan

Sumber dari [artikel-kependidikan.blogspot.com](http://artikel-kependidikan.blogspot.com)

## 6. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di sekitar kawasan pegunungan. Semakin curam kemiringan lereng satu kawasan, semakin besar kemungkinan terjadi longsor.



Gambar 2.7. Tanah Longsor

Sumber dari [artikel-kependidikan.blogspot.com](http://artikel-kependidikan.blogspot.com)

## 7. Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan terjadi akibat kemarau panjang, kemarau panjang menyebabkan pohon-pohon di hutan menjadi kering, karena suhu udara panas akibat kemarau panjang maka akan menimbulkan percikan api dan membakar daun dan ranting yang kering.



Gambar 2.8 Kebakaran Hutan

Sumber dari [artikel-kependidikan.blogspot.com](http://artikel-kependidikan.blogspot.com)